

## GAMBARAN KINERJA PETUGAS REKAM MEDIS ERA REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI PUSKESMAS BANGUNTAPAN 1

Rista Riswandari<sup>1</sup>, dr. Endang Purwanti, Zakharias Kurnia Purbobinuko  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
E-mail: <sup>1</sup> [ristariswandari@gmail.com](mailto:ristariswandari@gmail.com)

### INTISARI

**Latar belakang:** Salah satu implementasinya adalah penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) yang telah diwajibkan bagi seluruh fasilitas kesehatan di Indonesia melalui Permenkes No. 24 Tahun 2022. Puskesmas sebagai garda terdepan pelayanan primer juga dituntut untuk beradaptasi dengan sistem ini. Di Puskesmas Banguntapan 1, penggunaan RME melalui sistem DGS versi 3 telah diterapkan sejak Januari 2022. Namun, penerapan sistem ini masih menghadapi beberapa tantangan, seperti keterbatasan fitur dan kendala teknis jaringan.

**Tujuan Penelitian :** Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perubahan kinerja petugas rekam medis dalam hal kualitas dan kuantitas setelah penggunaan RME.

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi terstruktur terhadap dua orang petugas pendaftaran dan satu informan (petugas rekam medis senior). Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber.

**Hasil:** Implementasi Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Banguntapan 1 terbukti meningkatkan efisiensi waktu pelayanan, dengan durasi pendaftaran pasien hanya 1–3 menit. Sistem ini juga mendukung ketelitian pencatatan melalui integrasi dengan NIK dan BPJS, sehingga kesalahan akibat penulisan manual dapat diminimalkan. Petugas tetap mematuhi SPO meski dalam kondisi antrean tinggi, dan kapasitas pelayanan meningkat tanpa menambah beban kerja secara signifikan. Selain itu, penyusunan laporan dapat dilakukan lebih cepat berkat akses data yang real-time.

**Kesimpulan:** Kualitas dan kuantitas kerja petugas rekam medis. Dari sisi kualitas, RME mempermudah identifikasi pasien secara cepat dan akurat, bahkan saat antrean tinggi, tanpa mengurangi ketelitian. Sementara itu, dari aspek kuantitas, sistem ini mempercepat proses pendaftaran, memungkinkan petugas melayani lebih banyak pasien dalam waktu singkat, serta mempermudah penyusunan laporan tanpa pencarian dokumen fisik.

**Kata kunci:** Kinerja petugas, rekam medis elektronik, puskesmas

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

An overview of the performance of the medical records team in the era of electronic medical records at Puskesmas Banguntapan 1.

Rista Riswandari<sup>1</sup>, dr. Endang Purwanti<sup>2</sup>, Zakharias Kurnia Purbobinuko<sup>3</sup>  
Fakultas Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta  
E-mail: <sup>1</sup> [ristariswandari@gmail.com](mailto:ristariswandari@gmail.com)

## Abstract

**Background:** One of the implementations is the use of Electronic Medical Records (EMR), which has been made compulsory for all health facilities in Indonesia through the Ministry of Health Regulation No. 24 of 2022. As the frontline of primary healthcare services, Puskesmas is also required to adapt to this system. At Puskesmas Banguntapan 1, RME use through the DGS system version 3 has been in place since January 2022. However, the implementation of this system still faces several challenges, such as limited features and technical network issues.

**Research Objective:** This study aims to describe changes in the performance of medical record officers in terms of quality and quantity after the use of RME.

**Results:**

The implementation of Electronic Medical Records (EMR) at Puskesmas Banguntapan 1 has proven to enhance service time efficiency, with patient registration taking only 1–3 minutes. The system also supports accuracy in data recording through integration with national ID numbers (NIK) and BPJS, thereby reducing errors caused by manual entry. Despite high patient volumes, staff consistently adhere to Standard Operating Procedures (SOP), and service capacity increases without significantly adding to workload. Additionally, report preparation becomes faster due to real-time data access.

**Conclusion:**

The quality and quantity of medical record officers' performance have improved with the use of Electronic Medical Records (EMR). In terms of quality, EMR facilitates faster and more accurate patient identification, even during high patient volume, without compromising precision. From a quantitative perspective, the system accelerates the registration process, allowing staff to serve more patients in less time and making report preparation easier without the need to retrieve physical documents.

**Keywords:** Staff performance, electronic medical records, public health center

---

<sup>1</sup>Student, Medical Record and Health Information Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

<sup>2</sup>Lecturer, Medical Record and Health Information Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer, Medical Record and Health Information Study Program, Jenderal Achmad Yani University Yogyakarta